

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK (SMEA) MUHAMMADIYAH KOTA MAGELANG



Disusun Oleh :

Nama : Muhammad Ubaidillah
NIM : 2101409096
Prodi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

LEMBAR PENGESAHAN

Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing

Kepala Sekolah

Drs. Ade Rustiana, M.Si

NIP 196801021992031002

H. Mahmud, M. Pd

NIP 196507011990031008

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M. Pd

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik pengalaman Lapangan 2 di SMK Muhammadiyah Kota Magelang, yang dilaksanakan tanggal 26 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012 tanpa ada suatu halangan yang berarti hingga disusun laporan ini.

Keberhasilan penyusunan laporan ini berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudidjono Sastroatmojo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang
3. Drs. Ade Rustiana, M.Si selaku Dosen Koordinator PPL di SMK Muhammadiyah Kota Magelang
4. Drs. Wagiran, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing di SMK Muhammadiyah Kota Magelang
5. H. Mahmud, M.Pd selaku Kepala SMK Muhammadiyah Kota Magelang
6. Dra. Hidayatul Fatikhah selaku Koordinator Guru Pamong SMK Muhammadiyah Kota Magelang
7. Haryana, S.Pd., selaku Guru Pamong SMK Muhammadiyah Kota Magelang
8. Bapak/Ibu guru beserta staf akademika SMK Muhammadiyah Kota Magelang
9. Seluruh siswa tercinta SMK Muhammadiyah Kota Magelang
10. Teman-teman mahasiswa PPL SMK Muhammadiyah Kota Magelang
11. Orang tua praktikan, yang selalu memberikan do'a dan restunya sehingga praktikan dapat menyelesaikan PPL dengan baik dan lancar.
12. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMK Muhammadiyah Kota Magelang

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga laporan ini dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa serta pembaca pada umumnya.

Penulis

Muhammad Ubaidillah
NIM 2101409096

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
A. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.....	4
B. Prinsip, Status, dan Sistem Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan	5
C. Program Kerja Praktik Pengalaman Lapangan	7
D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan.....	8
E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	9
F. Tugas, Kompetensi, dan Keterampilan Guru.....	11
G. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	12
BAB III PELAKSANAAN	14
A. Waktu Pelaksanaan.....	14
B. Tempat pelaksanaan.....	14
C. Tahapan Pelaksanaan	
D. Materi Kegiatan	15
E. Proses Pembimbingan.....	15
F. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	15
BAB IV PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran	13
REFLEKSI DIRI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan. Tetapi hal ini tidak mungkin tercapai apabila tidak disertai dengan peningkatan mutu guru itu sendiri untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar.

Atas dasar itu Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu lembaga pendidikan di perguruan tinggi Indonesia diharapkan dapat menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan terampil di bidangnya masing-masing. UNNES selalu menyiapkan tenaga terampil yang disiplin ilmu yang ditekuni dan dipelajari serta menyiapkan tenaga kependidikan yang dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP).

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan berdasarkan Surat Keputusan Penyelenggara Pendidikan di UNNES menjelaskan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program pendidikan. PPL 2012 dilaksanakan 2 tahap, yaitu:

1. **Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1)**

PPL 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 hingga 11 Agustus 2012. Dalam PPL 1 ini dilakukan observasi dan orientasi ke sekolah tempat latihan. Kegiatan Observasi dan Orientasi ini meliputi keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib, sertabidang pengelolaan dan administrasi. Kemudian melakukan diskusi

dari hasil observasi dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

2. Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2)

PPL 2 dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2012 hingga 20 Oktober 2012. Kegiatan PPL 2 adalah tahap kedua dalam serangkaian kegiatan PPL. PPL 2 adalah praktik pengajaran secara langsung di sekolah latihan, meliputi pengajaran terbimbing, pengajaran mandiri, dan ujian mengajar ujian mengajar yang diberikan guru pamong.

PPL 2 adalah sebagai tindak lanjut dari PPL 1. Jika pada PPL 1 mahasiswa dilatih menyusun contoh perangkat pembelajaran dan sedikit praktik pengajaran di kelas, pada PPL 2 mahasiswa sudah praktik langsung mengajar di kelas secara penuh dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran (administrasi) yang diperlukan layaknya seorang guru yang sebenarnya. Dalam PPL 2 ini pada akhir latihan, maka guru praktikan akan menghadapi ujian yang akan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing PPL.

Tugas-tugas mahasiswa selama melaksanakan PPL 2 adalah :

1. Melakukan pengamatan dan pemahaman tentang kurikulum khususnya dengan bidang studi yang ditekuni.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Silabus Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Standar ketuntasan Batas Minimal (SKBM) sesuai ketentuan sekolah yang bersangkutan.
3. Melaksanakan praktik pengajaran langsung di kelas secara terbimbing dan berkesinambungan atas bimbingan guru pamong.
4. Melaksanakan semua tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong, kepala sekolah, baik yang menyangkut pengajaran maupun non-pengajaran.

B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan

PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon pendidik yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi Profesional

- Menguasai bahan
- Menerangkan dengan jelas
- Mengelola kelas
- Menggunakan sumber belajar

2. Kompetensi Pedagogik

- Kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran
- Memahami perangkat pembelajaran
- Memahami administrasi pembelajaran
- Memahami tingkat kemajuan siswa
- Mampu memahami karakter siswa

3. Kompetensi Kepribadian

- Kemandirian dalam bersikap
- Kedewasaan dalam berfikir
- Keantusiasan dalam bertugas
- Disiplin dalam tugas dan kewajiban
- Atensi yang tinggi terhadap kemajuan siswa.

4. Kompetensi Sosial

- Efektifitas hubungan dengan program sekolah
- Ketertiban langsung dengan program sekolah
- Partisipasi konstruktif dalam kegiatan kemasyarakatan
- Komunikasi efektif dengan pihak luar sekolah

C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
- c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 adalah

1. Undang-undang
 - a. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara tahun 2003 No. 78 Tambahan Lembaran Negara No. 4301)
 - b. No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara tahun 2005 No. 41 Tambahan Lembaran Negara No. 4586).
2. Peraturan Pemerintah
 - a. No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara tahun 2005 No. 41 Tambahan Lembaran Negara No. 4496)
 - b. No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara tahun 2010 No. 23 Tambahan Lembaran Negara No. 5105)
3. Keputusan Presiden
 - a. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. No. 124 tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. No. 59 tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
 - b. No. 8 tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang.
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
 - a. No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
 - b. No. 234/O/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
 - c. No. 176/MPN.A4/KP/2010 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014.

6. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 5 tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang
 - a. No. 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
 - b. No. 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
 - c. No. 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

B. Prinsip, Status, dan Sistem Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan

Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan menurut Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 09 Tahun 2010 Tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang adalah sebagai berikut:

1. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah atau tempat latihan.
2. Praktik Pengalaman Lapangan dikelola dengan melibatkan berbagai unsur meliputi Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Sekolah latihan dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. Praktik Pengalaman Lapangan terdiri dari PPL I dan PPL 2 yang dilaksanakan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong atau petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.

5. Pembimbingan mahasiswa PPL menjadi tanggung jawab bersama pihak Universitas Negeri Semarang dan sekolah latihan/instansi terkait lainnya.
6. Pelaksanaan PPL dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan.
7. Mahasiswa praktikan melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku.
8. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diijinkan menempuh mata kuliah lainnya di kampus.
9. Menjaga nama baik almamater dan korp mahasiswa PPL sebagai calon guru dan calon tenaga kependidikan lainnya.

Mata kuliah PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Adapun pengelolaan PPL dilaksanakan melalui kerja sama terpadu dan terarah oleh semua pihak yang terkait sebagai suatu sistem dalam pelaksanaan PPL. Komponen pengelola tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kelompok Pembina
 - a. Unnes: Rektor, Dekan, Pembantu Dekan, Ketua Jurusan, dan Ketua Program Studi.
 - b. Kepala Dinas Pendidikan dan Kepala Departemen lainnya yang terkait.
2. Kelompok pelaksana
 - a. Unnes
 - 1) Ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi
 - 2) Kepala dan Sekretaris Pusat Pengembangan PPL
 - 3) Staf akademik PPL
 - 4) Koordinator dosen pembimbing dan dosen pembimbing.
 - b. Di luar Unnes
 - 1) Kepala Sekolah, kepala lembaga tempat latihan
 - 2) Koordinator guru pamong/coordinator pamong
 - 3) Guru pamong/pamong
 - 4) Kepala TU

C. Program Kerja Praktik Pengalaman Lapangan

Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL meliputi program intra dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler meliputi kegiatan administrasi sekolah dan belajar mengajar, sedangkan program ekstrakurikuler meliputi kegiatan siswa di luar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Perencanaan program merupakan kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa PPL yaitu membuat persiapan dan rancangan sesuai dengan bimbingan guru pamong mata pelajaran di sekolah, upacara bendera, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat menambah wawasan praktikan.

1. Intra Kurikuler

Kegiatan intra kurikuler selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, hak-hak peserta didik. Penetapan hari efektif belajar dilakukan setelah mempertimbangkan hari libur nasional / keagamaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hari efektif belajar dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan menggunakan sistem semester (satu tahun pelajaran terdiri dari dua kelompok penyelenggara pendidikan).

Dengan adanya program yang dibuat dalam praktik mengajar di kelas lebih dahulu mengadakan observasi kelas, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, RPP, media dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

2. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bagi kajian dalam pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstra kurikuler dapat berupa kegiatan perbaikan yang berupa dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan oleh sekolah khususnya oleh SMK Muhammadiyah Magelang untuk lebih

memantapkan pembentukan kepribadian yaitu antara lain HW (Hisbul Wathan) atau Kepramukaan, Futsal dan Al-Qur'an. Penyelenggaraan kegiatan tersebut dimaksudkan juga mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Dengan adanya program kerja yang dibuat dalam praktik mengajar bagi mahasiswa PPL sebelum memulai praktik mengajar terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media, dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

D. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Kejuruan, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan:

1. Menyusun program tahunan dan program semester.
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas:

1. Kalender Pendidikan.
2. Program Tahunan (Prota).
3. Program Semester (Promes).
4. Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).
5. Alokasi Waktu.
6. Silabus.

7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

E. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. (BNSP, 2006)

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan propinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

Adapun landasan, tujuan, dan Struktur dan Muatan KTSP adalah sebagai berikut.

1. Landasan KTSP
 - a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - c. Kepmendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.
 - d. Kepmendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
2. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan Muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesenian.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
6. Belajar sepanjang hayat.
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan KTSP adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia.
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
5. Tuntutan dunia kerja
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
7. Agama
8. Dinamika perkembangan global
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
10. Kondisi social budaya masyarakat setempat

11. Kesetaraan jender
12. Karakteristik satuan pendidikan.

F. Tugas, Kompetensi, dan Keterampilan Guru

Dalam struktur organisasi sekolah, guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas utama melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, untuk itu seorang guru harus melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Hal-hal yang termasuk tugas guru meliputi:

- a. Membuat perangkat program mengajar;
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan evaluasi
- d. Melakukan analisis hasil ulangan harian, ujian semester dan akhir semester.
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Melaksanakan pengimbasan pengetahuan kepada guru lain
- g. Membuat alat peraga dan media pembelajaran.

Menurut Syahrudin, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Dalam UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Kompetensi tersebut meliputi:

1. Kompetensi pedagogik
Merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi professional
Merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
3. Kompetensi sosial

Merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi kepribadian.

Merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mampu mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Ada delapan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan membuka pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan pelajaran
3. Keterampilan bertanya
4. Keterampilan memberikan penguatan
5. Keterampilan memberikan variasi pembelajaran
6. Keterampilan menggunakan media dan sumber belajar
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan menutup pelajaran.

G. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (BSNP, 2006:14). Menurut Dirjen PMPTK, silabus merupakan produk utama dari pengembangan kurikulum sebagai suatu rencana tertulis pada suatu satuan pendidikan yang harus memiliki keterkaitan dengan produk pengembangan kurikulum lainnya, yaitu proses pembelajaran.

Silabus merupakan acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (Lampiran Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.. (Lampiran Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses).

Komponen RPP menurut Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses:

1. Identitas mata pelajaran
2. Standar Kompetensi
3. Kompetensi dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi ajar
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran
9. Kegiatan pembelajaran yang meliputi:
 - a. Pendahuluan
 - b. Inti (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi)
 - c. Penutup
10. Penilaian hasil belajar
11. Sumber belajar.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMK Muhammadiyah Kota Magelang dilaksanakan kurang lebih 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Pada tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 dilaksanakan kegiatan program PPL 1 yang bertujuan untuk melakukan observasi kondisi fisik dari sekolah tempat praktikan akan melaksanakan program PPL 2. Selanjutnya, program PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

B. Tempat Pelaksanaan

Program Praktik Pengalaman Lapangan (baik PPL 1 maupun PPL 2) dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Kota Magelang yang beralamat Jalan Tidar 21 Kota Magelang Telp./fax (0293) 364237.

C. Tahapan Pelaksanaan

Program praktik Pengalaman Lapangan ini terdiri atas dua kegiatan sekaligus, yaitu program PPL 1 dan program PPL 2. Secara terperinci tahapan/urutan kegiatan yang dilaksanakan adalah :

1. Pembekalan PPL dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2012 sampai dengan 26 Juli 2012.
2. Kegiatan penerjunan di sekolah praktika dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012. Pada kegiatan penerjunan ini dilaksanakan kegiatan :
 - Upacara penerjunan di lapangan gedung H Universitas Negeri Semarang
 - Penerimaan mahasiswa praktikan di SMK Muhammadiyah Kota Magelang
3. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan 1 pada tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012 dilaksanakan kegiatan observasi sekolah.

4. Pembagian guru untuk tiap-tiap mahasiswa praktikan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 dan praktikan memperoleh tugas untuk mengajar kelas X Akuntansi, X Pemasaran, dan kelas XII Administrasi Perkantoran.

D. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Pengajaran

Sebelum melaksanakan KBM di dalam kelas, praktikan membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam KBM di dalam kelas. Pembuatan perangkat pembelajaran dimulai dari membuat silabus, program tahunan, program semesteran, membuat satuan pelajaran dan rencana pembelajaran. Praktikan juga mencari dan mempelajari referensi yang akan digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan KBM di dalam kelas.

2. Proses Belajar mengajar

Praktikan mengadakan KBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam KBM, praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, mengadakan latihan, memberikan tugas dan ulangan harian serta mengadakan penilaian. Dalam PPL 2 ini praktikan melaksanakan KBM 8 kali pertemuan dengan mengajar rata-rata 3 kelas tiap minggunya.

E. Proses Bimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL 2 praktikan mendapat bimbingan, baik dari dari guru pamong maupun dosen pembimbing. Pembuatan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pembelajaran, praktikan selalu berkonsultasi dengan guru pamong. Guru pamong selalu memberi masukan dan merevisi jika terdapat kekeliruan. Praktikan berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang kesulitan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Sebelum mengajar praktikan juga berkonsultasi dengan guru pamong tentang materi dan metode yang akan digunakan.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam melaksanakan PPL 2, terutama dalam KBM, terdapat berbagai hal yang mendukung dan menghambat, yaitu:

1. Hal-hal yang mendukung

- Hubungan antar siswa, guru, dan anggota sekolah yang sangat baik.
- Guru pamong yang selalu membantu praktikan setiap kali praktikan membutuhkan bimbingan
- Proses bimbingan yang lancar.
- Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dari sekolah latihan sehingga memudahkan praktikan dalam melaksanakan PPL.

2. Hal-hal yang menghambat

- Kurangnya pemahaman praktikan dalam memahami tugas-tugasnya.
- Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.

Kurangnya komunikasi antara mahasiswa dengan guru pamong tentang materi pembelajaran.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari praktikan mengenai pelaksanaan Program Praktik Lapangan ini dan hal-hal yang telah dijumpai praktikan selama melaksanakan praktik di SMK Muhammadiyah Kota Magelang, praktikan menyimpulkan bahwa pelaksanaan proses pencarian pengalaman serta sarana untuk melatih keterampilan bagi mahasiswa calon pendidik yang sangat mutlak dimiliki dan dilaksanakan oleh seorang calon pendidik. Hal-hal yang dapat diambil dari kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain :

1. Sebelum melaksanakan praktik mengajar di dalam kelas, praktikan harus benar-benar telah menguasai materi yang akan diberikan dan telah mempersiapkan segala perangkat pengajaran yang diperlukan.
2. Dalam melaksanakan praktik mengajar di kelas, praktikan harus mampu mengendalikan atau menguasai kelas, sebab proses penyampaian materi dan suasana kondusif untuk proses belajar mengajar hanya dapat tercipta jika kelas telah terkendali atau terkontrol dengan baik.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar, praktikan sebagai calon guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih terpacu dalam belajar.
4. Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan baik dengan materi maupun dengan siswa, praktikan harus selalu berkonsultasi dengan guru pamong.
5. Bimbingan dari guru pamong sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan yang akan dicapai oleh praktikan

B. Saran

Sebagai mahasiswa PPL, saya turut memberikan saran sebagai berikut:

- 1. Untuk mahasiswa PPL**

- a. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah latihan tempat PPL agar dapat melakukan tugas– tugasnya dengan baik, selain itu diharapkan memiliki norma–norma kesopanan demi keharmonisan hubungan dengan sekolah.

2. Untuk pihak sekolah

- a. Diharapkan SMK (SMEA) Muhammadiyah Kota Magelang bersedia kerjasama dan menerima mahasiswa PPL UNNES untuk tahun–tahun mendatang serta dapat membantu memberikan motivasi pada mahasiswa PPL dalam setiap melaksanakan kegiatan dan melibatkan mahasiswa PPL dalam kegiatan sekolah. .
- b. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, SMK (SMEA) Muhammadiyah Magelang perlu melakukan perbaikan di berbagai segi, antara lain dengan menambahkan sarana prasarana yang lebih efektif. Sumber daya pendidik perlu dipertahankan agar tetap berkualitas dan profesional.

REFLEKSI DIRI

Muhammad Ubadillah (2101409096), 2012. Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) SMK Muhammadiyah Magelang. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan mahasiswa keguruan Universitas Negeri Semarang sebagai pengaplikasian teori yang telah diperoleh pada semester-semester sebelumnya berupa pelatihan, sesuai persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman lapangan. Kegiatan PPL ini dilaksanakan sebagai bentuk latihan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar memperoleh pengalaman dan keterampilan secara praktik dilapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah, agar nantinya menjadi pendidik yang berkualitas. Unnes menyelenggarakan kegiatan yang harus ditempuh oleh mahasiswa program pendidikan. Sekolah latihan yang ditempati oleh praktikan untuk melaksanakan kegiatan PPL adalah SMK Muhammadiyah Kota Magelang yang berada di jalan Tidar 21 Kota Magelang Jawa Tengah.

Praktik Pengalaman Lapangan terdiri dari dua tahapan, yaitu PPL I dan PPL II. Pada tahapan PPL I praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi tentang sekolah yang bersangkutan, sedangkan PPL II praktikan diberikan wewenang oleh guru pamong untuk berhadapan langsung dengan peserta didik.

Dalam pelaksanaan PPL I dari tanggal 31 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012, praktikan baru mendapatkan tugas melakukan observasi dan orientasi dalam menyesuaikan atau adaptasi terhadap lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini, praktikan diharapkan dapat mengerti segala kegiatan yang ada di SMK Muhammadiyah Magelang, serta sebagai modal praktikan dalam menjalankan PPL II.

Selama 2 minggu praktikan melaksanakan PPL I di SMK Muhammadiyah Kota Magelang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran dasar yang sangat penting dan dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan terutama masyarakat Indonesia sebagai wujud kecintaan terhadap bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik seringkali menganggap mudah, akan tetapi pada kenyataannya mereka belum paham pada penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar karena dalam belajar Bahasa Indonesia membutuhkan penghayatan dan konsentrasi, serta pemahaman yang harus diolah secara reseptif. Untuk mengatasinya diperlukan metode dan model pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat belajar Bahasa Indonesia dengan baik.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah Magelang

Di SMK Muhammadiyah Magelang sudah tersedia sarana dan prasarana yang cukup memadai. Laboratorium yang cukup lengkap, serta adanya

perpustakaan. Akan tetapi, di SMK Muhammadiyah Magelang belum dioperasikan LCD pada tiap kelasnya. Dengan kondisi seperti ini otomatis sedikit mempersulit guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran yang kebanyakan menggunakan media elektronik tersebut.

c. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong dari praktikan adalah Haryana, S.Pd. Sebagai tenaga pengajar, beliau mengampu kelas X, XI, dan kelas XII. Beliau adalah satu satunya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Magelang. Beliau memiliki kompetensi yang baik dalam bidang mengajar Bahasa Indonesia dan sudah sangat berpengalaman dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sosoknya yang ramah dan baik hati membuat beliau disenangi para siswanya. Beliau juga memberikan arahan dan bimbingan pada praktikan. Praktikan diberi kesempatan untuk belajar mengajar bersama di kelas beliau sebagai proses pemodelan. Praktikan juga diberi arahan untuk menyiapkan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) dan Program Semester gasal, selain itu praktikan juga diberi bahan atau sumber untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Kualitas Pembelajaran di SMK Muhammadiyah Magelang

Kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Magelang pada saat pemberian materi di kelas dan pengaturan jadwal sudah cukup efektif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Namun kebanyakan menggunakan metode ceramah, sehingga pada titik tertentu siswa mulai bosan dan gaduh. Penerapan berbagai macam model dan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Hal ini sangat menunjang dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, kedisiplinan masih perlu ditingkatkan karena ada sebagian siswa yang terlambat masuk kelas.

e. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum PPL dilaksanakan, praktikan dibangku kuliah telah menempuh 110 SKS dan mengikuti mata kuliah umum (MKU) dan mata kuliah dasar kependidikan (MKDK). Selain itu praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* dan pembekalan PPL. Praktikan yang telah mendapat bekal di Universitas Negeri Semarang (UNNES) untuk melaksanakan PPL di SMK Muhammadiyah Kota Magelang masih memiliki banyak kekurangan dalam mempersiapkan pembelajaran maupun dalam melaksanakan proses KBM sehingga memerlukan banyak masukan dan bimbingan baik dari guru pamong maupun dari dosen pembimbing. Namun demikian, praktikan merasa bahwa pengetahuan yang praktikan dapatkan dari bangku kuliah selama ini masih begitu terbatas. Praktikan masih cenderung sebatas teori saja, tetapi dalam praktiknya perlu banyak latihan lagi. Dengan PPL 1 ini wawasan dan pengetahuan praktikan semakin bertambah dengan melakukan observasi dan orientasi tentang keadaan sekolah dan teknik mengajar guru di kelas. Hal ini sangat berguna bagi praktikan

untuk membantu menyongsong masa depan sebagai pendidik pada umumnya dan khususnya dalam pelaksanaan PPL 2.

f. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah Melakukan PPL 1

Setelah melaksanakan kegiatan observasi dan orientasi di SMK Muhammadiyah Kota Magelang praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman mengenai banyak hal yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah, berinteraksi dengan warga sekolah baik dengan pimpinan sekolah, staf pengajar, staf tata usaha, siswa siswi maupun warga sekolah yang lain, hubungan antar personal serta bagaimana seorang guru harus menempatkan diri dan mengambil peranan dalam kegiatan sekolah sebagai bekal praktikan untuk melaksanakan PPL 2.

g. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

- **Saran pengembangan bagi sekolah**

SMK Muhammadiyah Magelang memiliki tata tertib yang baik, tap dalam pelaksanaannya, penegakan peraturan kurang, seperti halnya ketika siswa terlambat sanksi yang diberikan kurang tegas. Sedangkan ketika ada guru atau staff yang terlambat tidak diberi sanksi yang tegas. Yang seharusnya kedisiplinan harus diterapkan pada semua aspek masyarakat lingkungan SMK Muhammadiyah tanpa terkecuali. Untuk saran bagi pengajar di SMK Muhammadiyah Magelang, sebaiknya sering-sering mengikuti seminar-seminar pendidikan, hal ini berkaitan ilmu yang selalu berkembang dan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat. Sedangkan saran untuk kelengkapan sekolah, baik sarana maupun prasarana, sebaiknya sedikit demi sedikit dilengkapi, karena kualitas guru tanpa adanya pendukung tidak akan optimal begitu pula sebaliknya, sarana dan prasarana yang lengkap namun kualitas pengajar yang kurang juga tidak akan optimal.

- **Saran pengembangan bagi Unnes**

Untuk Unnes khususnya UPT PPL untuk dapat memperbaiki sistem SIM PPL agar tidak terjadi lagi kesalahan data. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa tidak merasa bingung dan dapat mempersiapkan diri lebih dini terkait dengan PPL sehingga dapat diperoleh hasil serta adaptasi yang lebih baik.

Begitu pula dari Unnes sendiri harus ada koordinasi yang jelas sejak awal dengan sekolah yang dijadikan sebagai sekolah latihan PPL. Dengan harapan, baik dari pihak sekolah latihan maupun dari Unnes dapat mendukung sepenuhnya kegiatan praktikan yang dapat memberikan nilai lebih dalam peningkatan pembelajaran pada sekolah latihan.

Mengetahui,
Guru Pamong Bahasa Indonesia

Haryana, S.Pd.
NBM. 754286

Magelang, Agustus 2012

Praktikan

Muhammad Ubaidillah
NIM 2101409096